

Penerapan Metode Inkuiri untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar

Riris Wahyuni¹, Ramdhan Witarsa^{2✉}

(1) Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

(2) Pendidikan Dasar, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

✉ Corresponding author
(drdadan19@gmail.com)

Abstrak

Riset ini dilatarbelakangi oleh lemahnya kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah dasar. Tujuan riset ini adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa yang duduk di bangku sekolah dasar dengan menerapkan metode inkuiri terbimbing pada materi mata pelajaran sains agar dapat mengetahui perbedaan yang relevan pada materi sains. Metode riset yang digunakan metode library research dan metode kuantitatif, dengan subjek penelitian adalah siswa yang duduk di bangku sekolah dasar kelas IV Sekolah Dasar Negeri 011 Ganting Damai. Hasil riset ini menunjukkan bahwa pengaruh pada penerapan metode inkuiri terbimbing terhadap pembelajaran sains di sekolah dasar sangat baik dalam proses pembelajaran karena dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa dengan memodifikasikan sesuatu hal yang telah dipelajari untuk menciptakan suatu hal yang baru serta mampu menciptakan sesuatu hal yang inovatif dalam hasil pengalaman belajarnya. Periset selanjutnya bisa meriset pengalaman belajar siswa yang berkaitan dengan kemampuan membuat produk yang baru dan inovatif.

Kata Kunci: *Berpikir Kreatif, Inkuiri Terbimbing, Pembelajaran Sains, Sekolah Dasar.*

Abstract

This research is motivated by the weak creative thinking skills of primary school students. The purpose of this research is to develop the creative thinking skills of primary school students by applying the guided inquiry method to science subject matter in order to find out relevant differences in science material. The research method used is library research method and quantitative method, with the research subjects are students who are in elementary school class IV public primary school 011 Ganting Damai. The results of this research show that the effect on the application of the guided inquiry method to science learning in primary schools is very good in the learning process because it can develop students' creative thinking skills by modifying something that has been learned to create something new and able to create something innovative in the results of their learning experience. Future researchers can research students' learning experiences related to the ability to make new and innovative products.

Keyword: *Creative Thinking, Guided Inquiry, Science Learning, Primary School.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki suatu peran yang penting dalam membangun suatu negara dengan pengelolaan yang sesuai dan setara (Sujana, I., 2020). Kehidupan yang serba maju ini termasuk juga pada dunia pendidikan atau ruang lingkup pendidikan harus mampu menerapkan dan menyesuaikan suatu hal dengan baik agar terciptanya generasi yang kreatif yang bisa memajukan negaranya. Negara yang kreatif akan mudah dan cepat maju dibandingkan dengan negara lainnya.

Dunia pendidikan khususnya pembelajaran harus memiliki suatu kompetensi inti dalam keterampilan terhadap siswa pada suatu proses pembelajaran di kelas. Pembelajaran ini harus memiliki dua kompetensi inti pada keterampilan, yaitu: keterampilan siswa dalam berpikir kritis dan

keterampilan siswa dalam berpikir kreatif. Periset pada artikel ini membahas suatu pembelajaran yang memuat keterampilan berpikir kreatif dalam pembelajaran materi sains pada siswa Sekolah Dasar (SD). Fungsi pendidikan ialah agar manusia dapat terlatih dengan percaya diri, inovatif, kreatif, dan mampu melihat kebenaran serta dapat mengambil keputusan sendiri. Guru harus mampu membuat para siswanya sebisa mungkin membiasakan diri dalam berpikir ilmiah apapun pembelajarannya, termasuk pada penerapannya di dalam kehidupan sehari-hari agar siswa tidak memiliki pikiran bahwa pembelajaran sains itu sulit.

Pembelajaran sains adalah pembelajaran yang memuat aktivitas langsung siswa dalam pemikiran ilmiah sehingga menghasilkan produk ilmiah baru sesuai dengan aturan yang telah ditentukan. Pembelajaran sains juga melibatkan para siswanya agar terlibat secara langsung dan aktif dalam memahami alam sekitar serta mengembangkan dan juga melakukannya di kehidupan sehari-hari (Kasmalaili, 2021). Materi sains adalah materi pembelajaran yang berhubungan pada pembelajaran atas pemikiran yang ilmiah terhadap benda-benda yang ada disekitarnya dan siswanya dituntut untuk berpikir kreatif agar dapat memiliki kemampuan mencipta, memahami serta menghasilkan produk ilmiah yang baru.

Ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat ini yang saling berhubungan termasuk di dalam dunia pendidikan. Itulah sebabnya pada dunia pendidikan zaman modern saat ini menuntut para siswanya agar tidak hanya memiliki kemampuan berpikir kritis namun juga harus diselingi untuk memiliki kemampuan berpikir kreatif dalam semua mata pelajaran agar dapat menciptakan jalan keluar baru dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi pada materi yang dipelajari (Krismanita & Qosyim, 2021). Pembelajaran tidak hanya harus tertitik fokus pada buku pelajaran ataupun dengan guru wali kelas, namun juga pembelajaran harus mampu membuat para siswanya menemukan serta menciptakan hal baru dengan pikirannya sendiri, karena pembelajaran sains di dalamnya terdapat materi berupa sesuatu hal yang abstrak dan membutuhkan metode tepat dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dalam penyelesaiannya (Ramadhan, 2021).

Detagory, W. et al. (2017) menyatakan beberapa hal yang perlu diketahui mengenai proses pembelajaran sains yang seharusnya sebagai berikut: (1) mengenal penguasaan kemampuan serta kebutuhan siswa; (2) perhatikan titik pusat dan pemahaman siswa terhadap materi pengetahuan alam; (3) bimbing siswa dalam memahami pembahasan menggunakan model yang diterapkan agar terjadinya suasana yang aktif; (4) lakukan diskusi pembahasan pada pembelajaran terhadap siswa, kemudian berikan kesempatan untuk semua siswa membahas materi dengan siswa lainnya pada sebuah kelompok belajar; (5) menilai proses belajar; (6) memperhatikan terjadinya proses pembelajaran yang berhasil; (7) bentuk antusias siswa didalam kelas agar mau berkeja sama dengan siswa lainnya; dan (8) kolaborasi dengan para guru lainnya untuk meningkatkan mutu pelajaran agar kedepannya berjalan jauh lebih baik lagi.

Semua mata pelajaran SD mengharuskan guru agar bisa lebih memperhatikan keminatan siswanya dalam metode-metode pembelajaran yang diterapkan didalam kelas. Itulah kenapa pentingnya strategi serta penyusunan metode atau langkah-langkah yang membuat pembelajaran terjadi sesuai dengan yang diinginkan para guru dalam mencerdaskan generasi penerus yang ada di dibawah pengajarannya. Anggraini, K., C. et al. (2018) menyatakan bahwa suatu pembelajaran memuat usaha guru dalam menerapkan dan juga menghubungkan permasalahan-permasalahan serta penjelasan dari titik permasalahan ke materi yang telah ditentukan dengan pemikiran yang kreatif para siswa.

Riset-riset yang dilakukan periset saat menemukan konsep sains pada SD sesuai apabila menggunakan model inkuiri terbimbing yang akan membantu siswa dalam mengoptimalkan keterampilan khususnya pada keterampilan berpikir kreatif siswa didalam kelas. Yasmini, N. (2022) juga menyatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran sains harus dapat membuat para siswa memahami konsep-konsep pada materi sains dalam pemikiran dan merangkum ke dalam bahasa mereka sendiri. Pembelajaran yang menggunakan metode inkuiri terbimbing atau juga dapat disebut sebagai *Guided Inquiry*, tidak hanya bermanfaat bagi siswa namun juga memberikan keuntungan lebih pada guru dalam proses pembelajaran dan juga pada hasil belajar siswa (Kurniati et al., 2018).

Metode inkuiri terbimbing mencakup kegiatan bimbingan guru dalam usaha membantu menemukan jawaban yang diberikan siswa dalam proses pembelajaran (Qoyyimah, T. & Nugroho,

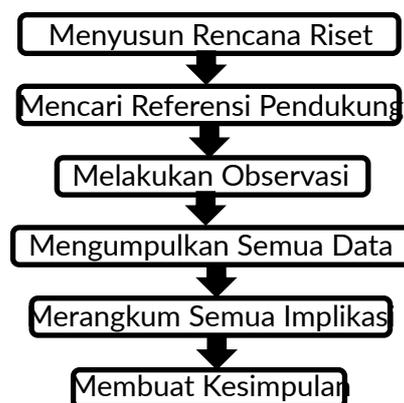
O., 2021). Riset lain yang juga membahas pengertian dari metode inkuiri terbimbing ialah pendekatan guru dalam proses belajar yang sedang berlangsung dengan langsung memberi contoh yang memicu keingintahuan siswa untuk menemukan solusi pada permasalahan yang telah diberikan (Wulandini et al., 2022). Hariandi & Cahyani (2018) juga menyatakan bahwa penggunaan metode inkuiri terbimbing tidak hanya dapat membantu mengembangkan keterampilan berpikir kreatif siswa namun juga dapat melatih meningkatkan keaktifan belajar pada siswa.

Layyina et al. (2021) menyatakan bahwa pembelajaran yang menggunakan perangkat pembelajaran inkuiri berorientasi pada peningkatan atau pengelolaan kemampuan berpikir siswa dengan tujuan agar para siswa mampu mengelolah suatu bahan menjadi produk sehingga dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada siswanya. Berpikir kreatif termasuk dalam kegiatan pokok pembelajaran. Berdasarkan narasi-narasi sebelumnya, dapat periset rangkum suatu beberapa pertanyaan pada riset ini sebagai berikut: (1) Apakah penggunaan metode inkuiri terbimbing dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif pada pembelajaran sains di SD?; (2) Bagaimana cara penyampaian yang benar agar metode inkuiri terbimbing berjalan sesuai dengan yang diinginkan? Tujuan riset dikemukakan sebagai berikut: (1) mengetahui pengaruh metode inkuiri dalam pengembangan kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran sains SD; (2) menambah ilmu serta pengalaman guru maupun calon guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang diharapkan.

METODE PENELITIAN

Riset ini menggunakan metode *library research* dan metode kuantitatif yang dilakukan periset dengan secara langsung dan tidak langsung. Metode *library research* adalah metode yang periset lakukan dengan mengumpulkan serta memeriksa dan juga mengkaji semua acuan pada indikator-indikator dengan menggunakan pendekatan pembelajaran inkuiri terbimbing yang terfokus pada keterampilan berpikir kreatif pada proses pembelajaran tentang materi pembelajaran sains SD, sedangkan metode kuantitatif yang dilakukan ialah metode kuantitatif eksperimen semu dengan desain perancangan yang memberikan perlakuan langsung terhadap objek peneliti dengan menggunakan metode inkuiri terbimbing agar terjadinya pembelajaran dengan siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif pada pembelajaran sains.

Tahap-tahap riset yang dilakukan sebagai berikut: 1) menyusun rencana riset yang teliti dengan pokok pembahasan yang telah ditentukan; 2) mencari referensi-referensi pendukung; 3) melakukan observasi langsung dengan subjek siswa SD; 4) mengumpulkan semua bahan dan data yang telah diriset; 5) merangkum semua implikasi dan penyelesaian dari riset yang sudah dilakukan dengan membandingkan dengan riset lain (Witarsa, 2022). Langkah-langkah riset yang dilakukan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Langkah-langkah Riset

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil riset dengan tema pembelajaran kelas IV ialah "Makananku Sehat dan Bergizi" terdapat dua indikator dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas IV semester 2 dengan mengelompokkan makanan berdasarkan jenisnya dan menyimpulkan bahwa makanan-makanan kita berasal dari sumber daya alam.

Riset pada Penerapan yang Sama dengan Satu Contoh

Periset memerhatikan cara guru dengan perlakuan yang sama dan contoh yang sama terhadap masing-masing siswa dengan metode inkuiri terbimbing berjalan baik dengan persentase 75%. Siswa mendapatkan perlakuan yang sama dengan materi yang sama dan juga contoh yang sama membuat penerapan pembelajaran sains seperti ini kurang efektif dalam membentuk perkembangan keterampilan berpikir kreatif para siswa. Akibatnya, para siswa yang diperlakukan secara sama dengan materi dan hanya memiliki satu pemberi informasi membuat kreativitas siswa menjadi terhambat serta dilakukannya kompetisi oleh guru menyebabkan keterhambatan berpikir kreatif pada siswa. Apabila hanya dapat informasi dari satu narasumber saja dan satu contoh saja, siswa akan berpikir seputar penyelesaian yang telah diberikan oleh gurunya saja, dengan contoh: Bapak David hanya mampu memberikan contoh makanan yang terlintas dipikiran bapak itu, lalu Bapak David mengatakan bahwa makanan yang bergizi adalah telur, sayur, dan nasi, sehingga membuat para siswanya hanya dapat memikirkan makanan yang bergizi itu hanyalah telur, sayur, dan nasi.

Riset pada Respons Siswa didalam Sebuah Kelompok

Periset menemukan fakta bahwa tingkat keterampilan pada siswa SD yang diberlakukan secara berkelompok membuat hasil belajar lebih efektif dikarenakan siswa usia SD cenderung asik dengan lebih bergaul dengan teman sebayanya. Penerapan inkuiri terbimbing ini yang membahas materi pembelajaran sains di SD berharap dapat mengembangkan keterampilan berpikir kreatif siswa berjalan baik dengan persentase 89%. Periset melihat bahwa dengan penerapan metode inkuiri terbimbing ini dapat meningkatkan kreativitas pada siswa di bangku SD jika siswa melakukan kegiatan belajar itu dengan kelompok atau dengan teman-teman sebangku ataupun teman lainnya. Siswa mencoba mencari contoh lain yang telah dicontohkan oleh gurunya dan melihat-lihat hal yang telah atau yang sedang dilakukan oleh temannya sehingga timbullah pemikiran yang berbeda dari siswa itu sendiri.

Riset pada Respons terhadap Seluruh Siswa dengan Hal yang Berbeda-beda

Metode inkuiri terbimbing pada pembelajaran sains di SD dengan penerapan guru yang melakukan kegiatan pembelajaran dengan contoh yang berbeda-beda namun kegiatan yang sama, memuat hasil persentase 95% dengan kategori sangat baik. Seorang guru harus mampu menemukan minat semua siswanya di dalam kelas karena setiap siswa pastinya memiliki hal yang disukainya berbeda-beda. Penerapan metode ini dapat mengembangkan keterampilan berpikir kreatif sebab siswa akan berusaha menumpahkan semua hal yang menurutnya ia sukai dan terjadilah sebuah pemikiran yang kreatif atau yang baru pada suatu hal yang telah diajarkan dengan dorongan guru sebagai pembimbing sehingga membuatnya lebih menarik. Pemberian contoh yang berbeda-beda namun dengan pokok kegiatan yang sama memicu pemikiran siswa menjadi berkembang hingga dapat membuat penyelesaian pembelajaran dengan cara penyelesaiannya sendiri. Hasil riset ini sejalan dengan hasil riset Layyina et al. (2021) bahwa keahlian berpikir imajinatif atau seperti berpikir dalam mengekspresikan ide sendiri untuk memperoleh hal yang baru termasuk pada ranah *level C6 (Create)* dimana ranah ini termasuk pada level tertinggi dalam ranah kognitif yang membuat para siswanya terlatih dalam mengembangkan ide-idenya dalam menciptakan hal yang baru.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Riset

Model	Persentase (%)	Hasil
Siswa dengan Contoh yang Sama	75	Pokok pikiran yang sama dan contoh yang sama membuat siswa terhambat berkreasi, namun hal itu dapat membuat rasa kebersamaan yang sama terhadap semua siswa dalam proses pembelajaran.
Perlakuan/Kelompok	89	Cara berkelompok menarik perhatian siswa bersama dengan temannya lainnya didalam kelas.
Seluruh Siswa dengan Hal yang Berbeda	95	Menerapkan pokok pikiran yang berbeda dapat memancing kreativitas siswa dalam berpikir kreatif sehingga siswa dapat memberikan penyelesaiannya sesuai dengan yang ia inginkan.

Keseluruhan pembelajaran dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa dengan persentase yang berbeda dalam proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas sesuai yang telah dilakukan dan diharapkan oleh gurunya. Itu sebabnya, pengembangan berpikir kreatif siswa dapat berkembang sesuai dengan yang telah diusahakan oleh seorang guru didalam kelas dan bagaimana respons para siswanya. Hasil riset ini sejalan dengan hasil riset Kurniati et al. (2018) yang menyatakan bahwa dalam berpikir kreatif, semua guru harus mampu menyesuaikan semua idea atau gagasan yang ia temukan dari para siswanya, kemudian tugas guru selanjutnya yaitu membimbing dan mengarahkan para siswanya menuju informasi dan bayangan jawaban yang sistematis dan akurat.

Hasil riset sejalan juga dengan hasil riset Muliastri, N., K. (2019) bahwa sebuah keterampilan berpikir kreatif akan berkembang jika selalu diasah secara terus menerus, di sinilah titik peran guru yang sangat penting bagi perkembangan berpikir kreatif siswanya dengan melakukan metode inkuiri. Proses belajar yang ditemukan periset banyaknya guru melakukan metode konvensional, yaitu metode yang gurunya berfungsi sebagai pemberi seluruh informasi pada siswa terhadap materi pembelajaran.

Perbedaan antara keterampilan berpikir kritis dan berpikir kreatif ialah apabila suatu pembelajaran yang menggunakan keterampilan berpikir kritis maka siswa melakukan pemikiran yang meriset secara keseluruhan dan berpikir bukan hanya untuk diri sendiri namun juga memikirkan hal-hal yang berada disekitarnya, sedangkan keterampilan berpikir kreatif ialah jika siswa menemukan suatu pelajaran, lalu secara sadar memodifikasikan hal tersebut pada pemikirannya sendiri dan terjadilah sesuatu hal yang baru (Ramdani & Artayasa, I., 2020).

Metode inkuiri merupakan metode siswa yang menemukan pedoman atau cara bertindak secara sadar untuk dirinya sendiri dengan kegiatan yang beragam untuk mencakup semua tindakan yang langsung mengambil objek yang akan dipelajari dengan cara pengamatan dan pemahaman (Suparmi, N., 2018). Inkuiri terbagi menjadi dua bagian, yaitu bagian yang pertama adalah inkuiri terbuka dan inkuiri terbimbing. Metode yang diriset periset adalah jenis metode inkuiri terbimbing yang merupakan suatu metode yang menekankan kepada proses mencari serta menemukan materi pelajaran secara mandiri dengan bantuan guru juga sebagai pembimbing yang akan menimbulkan rasa keingintahuan siswa lalu secara sadar berusaha menemukan jawaban dari semua pertanyaan yang tersirat dikepalanya.

Berdasarkan buku Trianto, Gulo menyatakan bahwa pembelajaran yang menggunakan modul inkuiri atau rancangan pembelajaran inkuiri memiliki perspektif yang kuat dalam pelaksanaan pembelajaran karena inkuiri merupakan suatu rangkaian yang membuat para siswanya terlibat secara langsung secara keseluruhan dalam semua kemampuan yang dimilikinya. Kemampuan itu termasuk dalam mencari serta menyelesaikan semua penyelesaian secara kritis, analitis, sistematis dan logis dalam merumuskan penemuan baru. Langkah-langkah model pembelajaran inkuiri terbimbing sebagai berikut: 1) orientasi, guru mengkondisikan para siswanya sebelum memulai pembelajaran; 2) merumuskan masalah, guru mengarahkan siswanya dengan *ice breaking* atau game edukasi; 3) merumuskan hipotesis, guru memberikan kesempatan agar para siswanya dapat menyampaikan pendapatnya; 4) mengumpulkan data, guru membimbing para siswa agar dapat mendapatkan informasi yang siswa butuhkan; 5) menguji hipotesis, guru memberikan kesempatan

kepada para siswa dalam penyampaian informasi yang telah ditemukan serta membandingkannya dengan hipotesis (jawaban sementara siswa) kemudian guru memberikan penghargaan berupa ucapan motivasi atas kemampuan siswa dalam menemukan informasi yang mereka butuhkan; 6) merumuskan kesimpulan, guru membimbing serta memberikan kesimpulan yang benar terhadap semua hipotesis yang telah didapatkan dari semua siswanya.

SIMPULAN

Upaya dalam mengembangkan perkembangan berpikir kreatif seorang siswa dapat dilakukan dengan menerapkan metode inkuiri terbimbing karena metode inkuiri terbimbing membuat siswa SD memikirkan dan membangun sesuatu hal yang telah dipelajari berdasarkan pengalaman dan terjadilah sesuatu pikiran yang baru yang pastinya kreatif. Perkembangan kemampuan berpikir kreatif menggunakan inkuiri terbimbing sangat bermanfaat bagi seluruh guru maupun calon guru yang akan mengajar di dalam kelas dikarenakan keunggulan pada inkuiri terbimbing adalah membantu mengembangkan motivasi siswa dengan pengalaman belajarnya di dalam kelas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada dewan guru dan kepala sekolah SD Negeri 011 Ganting Damai yang telah membantu terlaksananya riset ini dengan lancar. Terima kasih juga kepada Ibu Dini Xena Dista, S.Pd. yang telah membantu mengecek hasil turnitin artikel ini. Semoga semua kebaikan dibalas Allah Subhanahu Wa'Taala. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, K., C., S., Ningsih, E., F., & Syagita, M. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Melatih Berpikir Kreatif Siswa MI dalam Pembelajaran IPA Materi Global Warming. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 70–81.
- Detagory, W., N., Hanurawan, F., & Mahanal, S. (2017). Peran Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dalam Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Pembelajaran IPA di SD. *Jurnal Transformasi Pendidikan Abad 21*, 6(46), 926–933.
- Hariandi, A., & Cahyani, A. (2018). Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Pendekatan Inkuiri di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2), 353–371. <https://doi.org/10.22437/gentala.v3i2.6751>
- Kasmalaili. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri di kelas IV SDN 21 Bandar Buat Kec.Lubuk Kilangan. *Jurnal Ekasakti Educational*, 1(1), 208–2015. <https://doi.org/https://doi.org/10.31933/eej.v1i1.297>
- Krismanita, R., & Qosyim, A. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif pada Pembelajaran IPA Berbasis Inkuiri Terbimbing. *E-Jurnal: Pendidikan Sains*, 9(2), 159–164. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/pensa/article/view/37336>
- Kurniati, F., Soetjipto, & Indana, S. (2018). Membangun Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Inkuiri Terbimbing. 3(1), 15–20. <http://journal.unesa.ac.id/index.php/jppipa%0AMEMBANGUN>
- Layyina, N., Agustini, R., & Indana, S. (2021). Efektifitas Perangkat Pembelajaran IPA Berorientasi Model Inkuiri untuk Melatihkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa. *JPPS (Jurnal Penelitian Pendidikan Sains)*, 10(02), 2005–2015. <https://doi.org/10.26740/jpps.v10n2.p2005-2015>
- Muliastri, N., K., E. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing Berbasis Lingkungan terhadap Kemampuan Literasi Sains dan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas V SD. *Jurnal Lampuhyang*, 10(1), 16–30. <http://e-journal.stkip-amlapura.ac.id/index.php/jurnallampuhyang/article/view/173>
- Qoyyimah, T., F., & Nugroho, O., F. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Guided Inquiry Berbasis Pictorial Riddle dalam Meningkatkan Berpikir Kreatif Siswa pada Pembelajaran IPA di SDN Gudang. *Jurnal Perseda*, IV(3), 141–147. <https://jurnal.ummi.ac.id/index.php/perseda>
- Ramadhan, F. A. (2021). Penggunaan Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dalam Pembelajaran IPA di Pendidikan Sekolah Dasar. *Vektor: Jurnal Pendidikan IPA*, 02(02), 56–66. <https://doi.org/10.35719/vektor.v2i2.35> Abstrak.

- Ramdani, A., & Artayasa, I., P. (2020). Keterampilan Berpikir Kreatif Mahasiswa dalam Pembelajaran IPA Menggunakan Model Inkuiri Terbuka. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 8(1), 1–9. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v8i1.15394>
- Sujana, I., G. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Metode Inkuiri Terbimbing. *Journal of Education Action Research*, 4(4), 514–521. <https://doi.org/10.23887/jear.v4i4.28651>
- Suparmi, N., W. (2018). Hasil Belajar Pemahaman Konsep dan Berpikir Kreatif Siswa dalam Pembelajaran Inkuiri Bebas dan Inkuiri Terbimbing. *Journal of Education Technology*, 2(4), 192–196. <https://doi.org/10.23887/jet.v2i4.16548>
- Wulandini, I., Hsb, N., S., Sipahutar, M., Sipahutar, R., P., K., & Tarihoran, S. (2022). Studi Literatur : Model Pembelajaran Inkuiri Tebimbing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Biology Education Science & Technologi*, 5(2), 109–114.
- Yasmini, N., M. (2022). Metode Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V. *Journal of Education Action Research*, 6(1), 73–80. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/article/view/44013>